

**PROSES KOMUNIKASI INTRAPERSONAL PRODUSER
DALAM PROGRAM SENTUHAN QOLBU
DI TVRI STASIUN D.I YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam**

Disusun oleh:

LELI NURHIDAYAH
NIM : 11210072

Dosen Pembimbing:

Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, M.A, Ph.D
NIP : 19710919 199603 2 001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1046 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PROSES KOMUNIKASI INTRAPERSONAL PRODUSER DALAM PROGRAM
SENTUHAN QOLBU DI TVRI STASIUN D.I YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LELI NURHIDAYAH
NIM/Jurusan : 11210072/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 1 Juni 2015
Nilai Munaqasyah : 90,5 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, M.A, Ph.D

NIP 19710919 199603 2 001

Penguji II,

Khadiq, S.Ag., M.Hum.

NIP 19700125 199903 1 001

Penguji III,

Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si.

NIP 19780717 200901 1 012

Yogyakarta, 17 Juni 2015

Dekan,



Dr. Nurjannah, M.Si

NIP 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Leli Nurhidayah
NIM : 11210072
Judul Skripsi : Proses Komunikasi Intrapersonal Produser dalam Program Sentuhan Qolbu di TVRI Stasiun D.I Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 18 Mei 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan,

Pembimbing Skripsi,

Khoiro Ummatin, S.Ag, M.Si
NIP: 19710328 199703 2 001

Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, M.A, Ph.D
NIP : 19710919 199603 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Leli Nurhidayah
NIM : 11210072
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Proses Komunikasi Intrapersonal Produser dalam Prodran Sentuhan Qolbu di TVRI Stasiun D.I Yogyakarta” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil penulis sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 18 Mei 2015

Yang menyatakan,



Leli Nurhidayah
NIM: 11210072

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Bapakku tercinta, Sujadi yang tak hentinya membanting tulang demi pendidikan dan penghidupan putra putrinya, Ibuku tercinta, Siti Jazammah yang selalu bermunajat mendoakan putra putrinya. Semoga Allah selalu melimpahkan Rahmat dan RahimNya, Amiin.
- ❖ Saudara-saudariku putra putri Sujadi, Mbak Nurkholistiyani, Mbak Jazam Ernawati, Mbak Yoanita Nurlatifah, Mbak Neneng Nurhasanah, dan Aa Agus Khoirul Mustofa, yang selalu memotivasiku, membimbingku, dan menyayangiku. Bahagianya hidupku bersama kalian.
- ❖ Keponakan pertamaku, Alya Mutiani Susanto yang selalu menghibur dan kurindukan. Semoga sehat selalu, hingga menjadi kebanggaan keluarga.
- ❖ Keluarga Mbah H. Imam Mursidi (Alm) dan Mbah Pujowiyono (Alm), yang selalu mendukungku, memotivasi, dan menyayangiku.
- ❖ Sahabat-sahabatku Erlita, Mawar, Anik, Susi, Ratna, Adib Mahendro, teman-teman KPI 2011, Ten Kampret UIN Today's, seluruh kerabat SUKA TV, KKN Saestu'83, terimakasih telah mewarnai hidupku.
- ❖ Keluarga PPNU-Pi Kotagede, alumni Horror Room (H6), teman-teman Hafshoh 3.
- ❖ Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

HALAMAN MOTTO

*“Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan)
kebaikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri,
padahal kamu membaca kitab (Taurat)? Tidakkah
kamu mengerti?” Al-Baqarah ayat 44*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan anugerah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai kewajiban yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) dari jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan umatnya yang senantiasa dalam tuntunan-Nya.

Skripsi yang penulis susun berjudul “Proses Komunikasi Intrapersonal Produser dalam Program Sentuhan Qolbu di TVRI Stasiun D.I Yogyakarta”, semoga menjadi bukti kerja keras dan sumbangan penulis bagi kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang menjadi tempat penulis belajar dan menempuh perkuliahan strata satu.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini bukanlah semata-mata hasil kerja penulis sendiri, melainkan atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Akhmad Minhaji, M.A, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjanah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag, M.Si selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

4. Bapak Khadiq, S.Ag, M.Hum, selaku Pembimbing Akademik yang telah memberi banyak masukan dan bimbingan.
5. Ibu Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, M.A, Ph.D, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu menyempatkan waktunya, membimbing saya dengan tegas dalam menyelesaikan skripsi, memotivasi dan menjadi inspirasi.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas perhatian dan pelayanan yang diberikan.
7. Orang tua tercinta bapak Sujadi, Ibu Siti Jazammah, saudara saudariku Putra Putri Sujadi, dan seluruh keluargaku di Jogja dan di penjuru Indonesia yang kusayangi.
8. Produser program Sentuhan Qolbu, Ibu Ekarini Handayani, S.Sos.
9. Humas TVRI Stasiun D.I Yogyakarta, Bapak Anang Wiharyanto.
10. Seseorang yang selalu bersedia membantu dan memotivasiku, Adib Joko Mahendro.
11. Sahabat-sahabatku KPI angkatan 2011, Ten Kampret UIN Today's, seluruh kerabat SUKA TV, KKN Saestu'83, alumni Horror Room, Kamar Hafshoh 3.
12. Semua pihak yang telah membantu, mendoakan, dan memotivasi tersusunnya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, walaupun demikian penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada

khususnya, dan pembaca pada umumnya. Kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan segala kerendahan hati sebagai koreksi.

Yogyakarta, 18 Mei 2015
Penulis

Leli Nurhidayah
11210072

ABSTRAKSI

Nama peneliti : Leli Nurhidayah
Judul Penelitian : Proses Komunikasi Intrapersonal Produser dalam Program Sentuhan Qolbu di TVRI Stasiun D.I Yogyakarta
Tahun Terbit : 2015

Sentuhan Qolbu merupakan program acara religi di TVRI Stasiun D.I Yogyakarta yang diproduksi oleh Ekarini Handayani, S.Sos. Produser televisi adalah konseptor dan orang yang bertanggungjawab terhadap keberlangsungan program acara televisi. Guna mempertahankan eksistensi dan mengembangkan program acaranya, produser harus memahami perkembangan programnya dengan melakukan komunikasi intrapersonal melalui empat tahap yakni sensasi, persepsi, memori dan berfikir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses produser dalam memahami programnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan gagasan ilmiah mengenai proses komunikasi intrapersonal produser dalam rangka pengolahan dan pemahaman informasi mengenai program acara televisi yang diterima oleh seseorang produser.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan proses analisis data menggunakan analisis interaktif Miles dan Hubberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, dapat disimpulkan bahwa Ekarini Handayani S.Sos, memahami program acara Sentuhan Qolbu melalui empat tahap komunikasi intrapersonal, yakni sensasi, persepsi, memori dan berfikir. Dalam proses komunikasinya, produser menjadi komunikator dan komunikan sekaligus, mengirim dan menerima pesan melalui media verbal sehingga menimbulkan efek pengetahuan baru. Berdasarkan hasil analisis, setelah melakukan komunikasi intrapersonal, produser mampu memahami program dan perkembangannya, mengidentifikasi kekurangan program sebagai bahan evaluasi, dan memberikan solusi serta pertimbangan melalui pengelolaan pengetahuan proseduralnya terhadap kendala program Sentuhan Qolbu.

Kata kunci : komunikasi intrapersonal, produser.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Kajian Pustaka	6
G. Kerangka Teori	9
1. Proses Komunikasi Intrapersonal.....	9
2. Teori kumpulan Tindakan.....	18
H. Metode Penelitian	20

I.	Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II. PROFIL TVRI STASIUN D.I YOGYAKARTA, PROGRAM ACARA, PRODUSER DAN TUGAS PRODUSER SENTUHAN QOLBU		
A.	TVRI Stasiun D.I Yogyakarta.....	27
1.	Sejarah TVRI D.I Yogyakarta	27
2.	Struktur Organisasi TVRI Stasiun D.I Yogyakarta	28
3.	Visi dan Misi TVRI Stasiun D.I Yogyakarta.....	29
4.	Pola Siaran TVRI Stasiun D.I Yogyakarta	30
5.	Ruang Lingkup.....	31
B.	Program Sentuhan Qolbu	33
1.	Latar belakang Program Sentuhan Qolbu	33
2.	Deskripsi Program Sentuhan Qolbu.....	33
3.	Tujuan dan Manfaat Program Sentuhan Qolbu.....	34
4.	Konsep Program Sentuhan Qolbu.....	34
5.	<i>Crew</i> Produksi Program Sentuhan Qolbu	35
C.	Produser Program Sentuhan Qolbu.....	36
D.	Tugas dan Tanggungjawab Produser Program Sentuhan Qolbu.....	37
BAB III. PROSES KOMUNIKASI INTRAPERSONAL PRODUSER PROGRAM SENTUHAN QOLBU		
A.	Sajian Data	43
1.	Proses Komunikasi.....	43
a.	Komunikator	43

b. Pesan	44
c. Media	44
d. Komunikan.....	45
e. Efek.....	46
2. Proses komunikasi Intrapersonal	46
a. Sensasi.....	46
1) Melihat Kinerja Kerabat Kerja (<i>Crew</i>).....	47
2) Melihat Tata Dekorasi.....	49
3) Melihat Penampilan dan Mendengar Suara Presenter.....	51
4) Melihat Penampilan dan Mendengarkan Suara Narasumber	52
5) Melihat LCD (<i>Liquid Crystal Display</i>) <i>Preview</i> ..	53
6) Melihat Jam (Durasi).....	53
7) Mendengar Suara <i>Audience</i>	54
b. Persepsi	55
1) Pengambilan Gambar Kamera Kurang Pas (<i>angle</i>)	56
2) Kursi Antara Presenter dan Narasumber Terlalu <i>Mepet</i> , dan Kursi <i>Audience</i> Terlalu Banyak.....	56
3) LCD Properti Belum Ada.....	57
4) Presenter Salah	58

5) Ustadz Cocok/Tidak Cocok Dengan konsep Program	58
6) Materi Sudah/Belum Disiapkan	59
7) <i>Title</i> Salah.....	59
8) Posisi Ustadz kurang Ideal	61
9) Durasi Bisa 28 menit.....	62
10) Masyarakat Menonton Sentuhan Qolbu.....	62
c. Memori.....	64
1) Komposisi Gambar Kamera	65
2) Komposisi Panggung.....	66
3) <i>Audience</i> yang Hadir Hanya 12 Orang.....	66
4) Properti Menggunakan LCD	67
5) Tanggapan Presenter	67
6) Penampilan Narasumber/ustadz	69
7) Materi/TemaProgram	70
8) <i>On air</i> Tanggal 15 bukan 8	71
9) Iklan Bisa Dikurangi	72
10) Komentaran dan Saran <i>Audience</i>	73
d. Berfikir	74
1) Memerintahkan <i>Close Up</i> Gambar.....	75
2) Memerintahkan Agar Kursi Narasumber Digeser, dan Kursi <i>Audience</i> Di Kurangi	76
3) Memerintahkan Memasang LCD	77

4) Memotong (<i>cut</i>) Produksi	77
5) Menyimpulkan Kualitas Ustadz	78
6) Memutuskan Mengganti/Mengulang Materi.....	79
7) Memerintahkan Agar <i>Title</i> diganti	80
8) Memerintahkan Ustadz Untuk Bergeser	80
9) Memerintahkan Iklan <i>Diinsert</i> Satu Saja	81
10) Memerintahkan Untuk Bertanya Lebih Cepat Karena Durasi.....	82
B. Analisis Hasil dan Pembahasan	84
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
C. Kata penutup	91
Daftar Pustaka	94
Lampiran-lampiran	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model analisis interaktif Miles dan Huberman	25
Gambar 2. Pola Acara TVRI Stasiun D.I Yogyakarta.....	42
Gambar 3. Ekarini Handayani, S.Sos, Produser Sentuhan Qolbu	49

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Organisasi TVRI Stasiun D.I Yogyakarta.....	39
Tabel 2. Jangkauan Siar TVRI Stasiun D.I Yogyakarta.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk membatasi dan mempertegas judul penelitian "Proses Komunikasi Intrapersonal Produser dalam Program Sentuhan Qolbu di TVRI Stasiun D.I Yogyakarta", maka peneliti menyajikan maksud dan definisi dari konsep-konsep judul tersebut agar tidak terjadi kesalahfahaman.

1. Proses Komunikasi Intrapersonal

Proses adalah runtutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu. Proses juga diartikan sebagai rangkaian tindakan, pembuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk.¹ Proses disini diartikan tahapan-tahapan suatu objek dalam mencapai suatu titik atau tujuan tertentu.

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang berlangsung dalam diri kita, ia meliputi kegiatan berbicara kepada diri sendiri dan kegiatan-kegiatan mengamati dan memberikan makna (intelektual dan emosional) kepada lingkungan kita.² Perlu digarisbawahi, pengertian komunikasi intrapersonal yang berkaitan dengan penelitian ini adalah pemberian makna seseorang terhadap sesuatu atau peristiwa yang terjadi dihadapannya dan dilingkungannya. Jika disederhanakan adalah bagaimana seseorang memahami dan memaknai sesuatu.

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, <http://kbbi.web.id/proses>, (diakses pada tanggal 4 Maret 2015, pukul 9.28 WIB)

² Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993) hlm. 58

Dapat disimpulkan bahwa maksud proses komunikasi intrapersonal dalam penelitian ini adalah tahapan seseorang ketika berkomunikasi intrapersonal atau berkomunikasi dalam dirinya, meliputi empat tahap, yakni sensasi, persepsi, memori dan berfikir.

2. Produser Program Sentuhan Qolbu

Produser adalah orang yang bertanggung jawab terhadap proses penciptaan dan pengembangan suatu program sesuai dengan tema yang telah ditentukan dan disepakati oleh *production manager*, *executive produser*, ataupun dari *manager*.³ Produser adalah orang yang bertindak sebagai koordinator keseluruhan produksi dan bertanggungjawab dari awal hingga akhir sebuah produksi.

Program Sentuhan Qolbu adalah salah satu program mingguan dengan format acara *talkshow* religi yang tayang setiap hari Jum'at pukul 15.30-16.00 WIB, di TVRI Yogyakarta. Program Sentuhan Qolbu menghadirkan narasumber yang berbeda disetiap minggunya, dan membahas tema-tema syariat agama Islam.

Produser program Sentuhan Qolbu adalah orang yang bertindak sebagai koordinator keseluruhan produksi, dan bertanggungjawab dari awal hingga akhir produksi program Sentuhan Qolbu. Produser tersebut adalah Ekarini Handayani, S.Sos.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa maksud penelitian ini adalah mengetahui bagaimana tahapan/proses komunikasi

³ Sony Set, *Menjadi Perancang Program Televisi Profesional*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2008) hlm. 45.

intrapersonal seorang produser program Sentuhan Qolbu yang tayang di TVRI Stasiun D.I Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Televisi adalah media informasi. Diantara kebutuhan informasi masyarakat yang bisa diperoleh dari televisi adalah “Dakwah keagamaan”. Banyak televisi baik lokal maupun nasional, baik swasta maupun televisi pemerintah menyuguhkan program keagamaan. Sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, dakwah keagamaan pun mengalami perkembangan. Mulanya dakwah hanya diadakan di tempat-tempat peribadahan, kemudian berkembang mengikuti zaman dengan menggunakan media komunikasi dan informasi baik cetak, elektronik, maupun internet seperti buletin, koran, radio, televisi, *website*, *blog*, dan lain sebagainya.

Dakwah di televisi menjadi salah satu program acara yang rutin disiarkan oleh televisi baik lokal maupun nasional. Program acara ini juga merupakan wujud nyata televisi dalam menjalankan fungsinya sebagai media edukasi. Misalnya program “Sentuhan Qolbu” yang tayang di TVRI Yogyakarta, dan program “Mamah dan Aa Beraksi” yang tayang di stasiun televisi swasta nasional Indosiar.

Program acara yang tayang dan bisa kita nikmati dalam sebuah televisi tidak lepas dari peran seorang produser. Produser televisi adalah seorang kerabat kerja stasiun televisi siaran yang berfungsi sebagai

organisateur bagi penyelenggaraan suatu acara yang akan disiarkan.⁴ Produser adalah orang yang memiliki ide dan konsep untuk dituangkan dalam sebuah program acara televisi dan mengemasnya menjadi menarik dalam sebuah program acara untuk ditonton oleh khalayak. Sebuah program acara di televisi bermula dari sebuah ide atau gagasan, baik dari produser maupun kerabat kerja yang lain. Seluruh ide ditampung dan disimpulkan oleh produser untuk dijadikan satu ide yang utuh dan dituangkan dalam program acara televisi. Hal inilah yang menjadi tanggungjawab seorang produser televisi.

Keberlangsungan program acara televisi juga menjadi tanggungjawab seorang produser. Sehingga seluruh komponen yang mampu mempertahankan eksistensi program acara televisi harus dikuasai oleh produser. Salah satunya produser harus mampu membaca situasi dan audiensnya agar memahami minat khalayak dan mengerti situasi untuk memodifikasi programnya sehingga tidak ditinggal khalayak.

Program Sentuhan Qolbu sebagai program acara religi Islam yang tayang di TVRI Stasiun D.I Yogyakarta, segmentasinya merupakan masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta. Persoalan agama merupakan hal yang sensitif, sehingga dapat memicu konflik dalam masyarakat jika tidak dijaga dengan adanya toleransi antar pemeluk agama. Namun adanya jalinan kerukunan di lingkungan umat beragama di Yogyakarta, diperkuat oleh hubungan baik dan saling pengertian antar tokoh keagamaan yang terbina

⁴ Onong Uchjana Effendy, *Televisi Siaran Teori dan Praktek*, (Bandung: Alumni, 1984), hlm. 66

melalui berbagai media komunikasi, baik formal maupun non formal yang didukung oleh Pemda dan Departemen Agama setempat.⁵

Seperti yang telah dikemukakan, bahwa produser harus mampu membaca khalayaknya atau segmentasinya, maka produser program Sentuhan Qolbu harus memahami karakter dan latar belakang masyarakat Yogyakarta agar programnya bisa dimodifikasi sedemikian rupa dengan konsep-konsep yang telah direncanakan bersama tim produksi, sesuai dengan minat dan karakter masyarakat Yogyakarta. Pemahaman ini diperlukan oleh seorang produser agar nantinya konten-konten dalam program acaranya tidak menyinggung khalayak.

Proses pemahaman dan pemaknaan seseorang terhadap sesuatu (komunikasi intrapersonal) menjadi dasar komunikasi yang lain, seperti komunikasi interpersonal, kelompok, organisasi ataupun komunikasi massa. Sehingga hal ini menjadi menarik untuk diteliti terhadap seorang produser dalam memahami program acaranya yang Islami. Dengan memahami program acaranya dari berbagai elemen, produser dapat mengetahui dan menentukan rencana yang tepat untuk mempertahankan dan mengembangkan eksistensi programnya.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana proses komunikasi intrapersonal produser program Sentuhan Qolbu di TVRI Stasiun D.I Yogyakarta?

⁵ Ridwan Lubis (ed), *Menelusuri Kearifan Lokal di Bumi Nusantara*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama, 2005), hlm. 366-367

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi proses komunikasi intrapersonal seorang produser program Sentuhan Qolbu yang tayang di TVRI Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap produser program televisi dalam memahami programnya, sehingga dapat menentukan langkah selanjutnya dalam rangka pengembangan program, khususnya program Sentuhan Qolbu.

2. Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan bidang komunikasi khususnya psikologi komunikasi terkait proses komunikasi intrapersonal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam kajian komunikasi intrapersonal.

F. Kajian Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan proses komunikasi intrapersonal tentu sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, namun sejauh yang peneliti ketahui, penelitian mengenai proses komunikasi intrapersonal masih jarang dilakukan. Ada beberapa literatur yang bisa dijadikan acuan sebagai komparasi untuk melihat perbedaan fokus penelitian yang hendak diteliti.

Pertama, artikel terbitan Pusdiklat Bea dan Cukai pada tahun 2014 oleh Rita Dwi Lindawati dengan judul *Komunikasi Intrapersonal sebagai Pondasi Komunikasi Interpersonal*. Dalam artikel ini disebutkan bahwa dengan memahami komunikasi intrapersonal, komunikator mampu merancang pesan yang ditujukan pada komunikan sehingga menghasilkan komunikasi interpersonal yang efektif. Oleh karena itu diperlukan upaya-upaya perbaikan kualitas proses komunikasi intrapersonal dan faktor internal eksternal yang mempengaruhinya⁶. Titik perbedaannya adalah komunikasi intrapersonal dikaitkan dengan komunikasi intrapersonal, sedangkan penelitian yang hendak dilakukan yakni mengaplikasikan proses komunikasi intrapersonal seorang produser televisi dan mengaitkannya pada program acara yang dikoordinir oleh produser tersebut.

Kedua, penelitian pada tahun 2012 dengan judul *Peran Guru dalam Meningkatkan Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal peserta didik kelas II di SD Intis School Yogyakarta* oleh Raras Wulandari, mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru dapat berperan dalam meningkatkan komunikasi intrapersonal dan interpersonal muridnya. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta didik yang bisa berpendapat sendiri dengan pikirannya secara kritis (Komunikasi

⁶ Rita Dwi Lindawati, “*Komunikasi Intrapersonal sebagai Pondasi Komunikasi Interpersonal*”, <http://www.bppk.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/148-artikel-bea-dan-cukai/19683-komunikasi-intrapersonal-sebagai-pondasi-komunikasi-interpersonal>, (diakses pada tanggal 17 Januari 2015, pukul 12.49)

Intrapersonal)⁷. Pada penelitian tersebut persamaannya adalah bahasan mengenai Komunikasi Intrapersonal, namun komunikasi intrapersonal tidak menjadi fokus penelitian sedangkan pada penelitian yang hendak dilakukan adalah proses seseorang saat berkomunikasi intrapersonal, dan komunikasi intrapersonal merupakan objek kajiannya.

Ketiga penelitian dengan judul *Kreativitas Produser dalam Meningkatkan Kualitas Program Lensa Haji di Aditiv Yogyakarta* pada tahun 2013 oleh Fitri Kurnia Sari mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kreativitas produser bekerjasama dengan tim produksi mampu meningkatkan kualitas program.⁸ Kreativitas merupakan hasil seseorang berfikir dan merupakan salah satu komponen dalam proses komunikasi intrapersonal. Sedangkan dalam penelitian yang hendak dilakukan, seluruh komponen akan diteliti.

Keempat, penelitian berjudul *Peran Produser dalam Proses Produksi Program Talkshow Kilas KPK di TVRI Jakarta* oleh Mohamad Farkhan, mahasiswa jurusan Broadcasting Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercubuana Jakarta, pada tahun 2013. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa produser berperan penting dalam program acara karena produser merupakan

⁷ Raras Wulandari, *Peran Guru dalam Meningkatkan Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal peserta didik kelas II di SD Intis School Yogyakarta*, (Program Studi Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Yogyakarta 2012)

⁸ Fitri Kurnia Sari, *Kreativitas Produser dalam Meningkatkan Kualitas Program Lensa Haji di AdiTV Yogyakarta*, (Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013)

orang yang bertanggung jawab mengolah ide, tema dan gagasan kreatif ke dalam konsep yang praktis dan dapat dijual, serta melakukan segala pengecekan saat pra produksi, produksi dan pasca produksi.⁹ Tema produser yang diangkat dalam penelitian ini menjadi persamaan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Perbedaannya pada fokus penelitian yang hendak dilakukan adalah proses komunikasi intrapersonal produser bukan peran produser.

Beberapa karya ilmiah diatas masih belum memunculkan satu spesifikasi yang terdapat pada penelitian ini, yakni proses komunikasi intrapersonal produser, sehingga terlihat jelas posisi dan perbedaannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

G. Kerangka Teori

1. Proses komunikasi intrapersonal

Menurut Harold Lasswell, di dalam komunikasi terdapat lima unsur yang dapat menjelaskan pengertian komunikasi yakni melalui pertanyaan siapa, berkata apa, menggunakan media apa, kepada siapa dan apa efeknya. Sehingga dapat disimpulkan pengertian komunikasi menurut Lasswell adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Kelengkapan kelima unsur tersebut mutlak harus ada dalam setiap prosesnya.¹⁰

⁹ Mohamad Farkhan, *Peran Produser dalam Proses Produksi Program Talkshow Kilas KPK di TVRI Jakarta*, (Program Studi Broadcasting Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercubuana, Jakarta, 2013)

¹⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, cet.22, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009), hlm.10

Komunikasi intrapersonal adalah penggunaan bahasa atau pikiran yang terjadi di dalam diri komunikator sendiri. Komunikasi intrapersonal merupakan keterlibatan internal secara aktif dari individu dalam pemrosesan simbolik dari pesan-pesan. Seorang individu menjadi pengirim sekaligus penerima pesan, memberikan umpan balik bagi dirinya sendiri dalam proses internal yang berkelanjutan.

Dalam buku *Trans-Per Understanding Human Communication*, disebutkan bahwa komunikasi intrapersonal adalah proses di mana individu menciptakan pengertian. Di lain pihak Ronald L. Applbaum mendefinisikan komunikasi intrapersonal sebagai: Komunikasi yang berlangsung dalam diri kita, ia meliputi kegiatan berbicara kepada diri sendiri dan kegiatan-kegiatan mengamati dan memberikan makna (intelektual dan emosional) kepada lingkungan kita.¹¹

Dalam Proses Komunikasi intrapersonal, seorang komunikator melakukan pengolahan informasi yang ia peroleh, hingga menjadi pesan yang ia fahami dan diberikan makna. Proses komunikasi intrapersonal tersebut adalah sebagai berikut:¹²

a. Sensasi

Tahap pertama dalam penerimaan informasi ialah sensasi. Sensasi berasal dari kata “sense”, artinya alat pengindraan, yang menghubungkan organisme dengan lingkungannya. Benyamin B.

¹¹ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993) hlm. 58

¹² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, cet. 27, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 49-78

Wolfman mendefinisikan sensasi adalah pengalaman elementer yang segera, yang tidak memerlukan penguraian verbal, simbolis atau konseptual, dan terutama berhubungan dengan kegiatan alat indra.

Apapun definisi sensasi, fungsi alat indra dalam menerima informasi dari lingkungan sangat penting. Melalui alat indra, manusia dapat memahami kualitas fisik lingkungannya. Lebih dari itu, melalui alat indralah manusia memperoleh pengetahuan dan semua kemampuan untuk berinteraksi dengan dunianya. Apa saja yang menyentuh alat indra, dari dalam atau dari luar disebut stimuli. Stimuli yang diterima oleh alat indra dirubah menjadi energi syaraf untuk disampaikan ke otak melalui proses transduksi. Stimuli harus cukup kuat agar dapat diterima oleh alat indra.

Ketajaman sensasi juga dipengaruhi oleh oleh faktor-faktor personal. Misalnya, masakan padang yang dirasa pedas bagi orang Jawa, ternyata dirasa biasa-biasa saja bagi orang Sumatra Barat. Perbedaan sensasi, dengan begitu dapat disebabkan oleh perbedaan pengalaman atau lingkungan budaya, di samping kapasitas alat indra yang berbeda. Perbedaan kapasitas alat indra menyebabkan perbedaan seseorang ketika memilih mendengarkan musik atau memutar audio. Yang jelas, sensasi mempengaruhi persepsi.

b. Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi

dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuli*). Hubungan sensasi dengan persepsi adalah sensasi merupakan bagian dari persepsi.

Seperti sensasi, persepsi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi persepsi yaitu perhatian. menurut Kenneth E.Andersen, perhatian adalah proses mental ketika stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Perhatian terjadi apabila kita konsen terhadap salah satu indra dan mengesampingkan stimuli dari indra yang lain.

Perhatian yang kita tujukan terhadap sesuatu dipengaruhi oleh banyak faktor, yang tercakup dalam faktor internal dan eksternal perhatian. Faktor eksternal penarik perhatian adalah:

- 1) Gerakan

Manusia secara virtual tertarik pada objek-objek yang bergerak. Misalnya, *wallpaper* atau *screensaver* yang bergerak seperti animasi dalam *smartphone* akan terlihat lebih menarik dibandingkan yang tidak bergerak. Seperti juga iklan di televisi lebih terlihat menarik dari iklan koran karena terlihat lebih hidup.

- 2) Intensitas stimuli

Kita akan memperhatikan stimuli yang lebih menonjol dari stimuli yang lain. Sesuatu yang berbeda dari yang lain akan merebut perhatian orang. Misalnya suara keras di

perpustakaan, warna kuning pada latar belakang hitam, diskon besar-besaran dipusat perbelanjaan, atau poster yang berjejeran di tembok pinggir jalan.

3) Kebaruan (*Novelty*)

Hal-hal yang baru dan luar biasa akan mampu menarik perhatian. Beberapa eksperimen membuktikan bahwa stimuli yang luar biasa lebih mudah dipelajari dan diingat. Misalnya film dan novel baru yang sering diburu, *smartphone* atau kendaraan dengan teknologi baru, dan lain sebagainya. Tanpa hal yang baru, stimuli menjadi monoton, membosankan, dan lepas dari perhatian.

4) Perulangan

Hal-hal yang disajikan berulang kali, bila disertai dengan variasi akan menarik perhatian. Perulangan juga mengandung unsur sugesti yakni mempengaruhi alam bawah sadar kita. Yang paling sering kita lihat sebagai contoh perulangan adalah iklan. Produk yang sama namun diiklankan berulang-ulang. Terkadang diberi variasi, untuk iklan selanjutnya namun masih dengan produk yang sama. Politisi juga sering melakukan perulangan untuk slogan-slogan yang menggambarkan dirinya agar menarik perhatian massa.

Faktor eksternal berkaitan dengan apa yang ada disekitar kita. Sedangkan faktor internal perhatian adalah faktor yang berasal dari dalam

diri kita. Faktor internal perhatian terbagi menjadi faktor biologis dan sosiopsikologis. Faktor biologis misalnya ketika seseorang lapar, maka yang menarik perhatiannya adalah makanan. Hal ini berangkat dari dalam diri seseorang, dari apa yang dirasakan, sehingga mampu mempengaruhi perhatiannya.

Faktor sosiopsikologis yang mempengaruhi perhatian diantaranya motif, sikap, kebiasaan, dan kemauan. Dalam perjalanan naik gunung misalnya, seorang ahli geolog akan memperhatikan batuan, ahli botani akan memperhatikan bunga-bunga, dan ahli zoologi akan memperhatikan binatang. Dalam pemilihan program acara televisi misalnya, ibu-ibu akan menonton acara kuliner atau *infotainment*, bapak-bapak menonton liga sepak bola atau tinju.

c. Memori

Dalam komunikasi intrapersonal, memori memegang peranan penting dalam mempengaruhi baik persepsi maupun berfikir. Menurut Schlessinger dan Goves, memori adalah sistem yang sangat berstruktur, yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing prilakunya.¹³

Sesuatu yang sudah tersimpan dalam memori akan mempengaruhi pemaknaan/persepsi seseorang terhadap sesuatu di waktu yang lain. Begitupun dalam berfikir, untuk

¹³ *Ibid* hlm. 62

memutuskan/memerintahkan sesuatu, seseorang akan membuka memorinya untuk mengetahui apa yang perlu dipertimbangkan dalam memutuskan sesuatu, atau siapa yang perlu diperintah untuk melakukan sesuatu tersebut. Sehingga memori memiliki peranan penting bagi individu dalam memnentukan persepsi dan berfikir.

Mussen dan Rosenzweig menyebutkan bahwa memori melewati tiga proses, yaitu perekaman, penyimpanan dan pemanggilan. Perekaman (*encoding*) adalah pencatatan informasi melalui reseptor indra dan sirkit syaraf internal. Penyimpanan (*storage*) adalah menentukan berapa lama informasi itu berada beserta kita, dalam bentuk apa dan dimana. Penyimpanan bisa aktif dan pasif. Penyimpanan aktif terjadi apabila kita menambah informasi. Pemanggilan (*retrieval*), adalah mengingat lagi atau menggunakan informasi yang disimpan.¹⁴

d. Berfikir

Floyd L. Ruch menyebutkan, berfikir merupakan manipulasi atau organisasi unsur-unsur lingkungan dengan menggunakan lambang-lambang sehingga tidak perlu langsung melakukan kegiatan yang tampak.¹⁵

Secara garis besar, terdapat dua macam berfikir: berfikir autistik dan berfikir realistik. Berfikir autistik contohnya melamun, mengkhayal, dan berfantasi. Sedangkan berfikir realistik disebut juga

¹⁴ *Ibid* hlm. 63

¹⁵ *Ibid*, hlm. 68

berfikir nalar ialah berfikir dalam rangka menyesuaikan diri dengan dunia nyata. Floyd L. Ruch mengklasifikasikan berfikir realistik ke dalam tiga macam: deduktif, induktif, dan evaluatif. Berfikir deduktif ialah mengambil kesimpulan dari dua pernyataan yang dimulai dengan pernyataan umum. Sebaliknya, berfikir induktif ialah mengambil kesimpulan dari hal-hal yang khusus dan kemudian mengambil kesimpulan umum atau generalisasi. Sedangkan berfikir evaluatif ialah berfikir kritis, menilai baik-buruknya sesuatu. Dalam berfikir evaluatif kita tidak menambah atau mengurangi sesuatu/gagasan, namun menilainya menurut kriteria tertentu.

Berfikir dilakukan untuk memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan, memecahkan persoalan, dan menghasilkan sesuatu yang baru.

1) Menetapkan keputusan (*Decision Making*)

Salah satu fungsi berfikir adalah untuk menetapkan keputusan. Hampir setiap yang kita lakukan melalui proses penetapan keputusan. Sadar ataupun tidak, kita harus menetapkan keputusan di sepanjang kehidupan kita. Sebagian dari keputusan itu akan menjadi penentu masa depan. Setiap keputusan yang diambil, akan disusul oleh keputusan-keputusan lainnya yang berkaitan. Meskipun keputusan yang diambil beraneka ragam, dapat kita cermati tanda-tanda umumnya:¹⁶ (1) keputusan

¹⁶ *Ibid*, hlm.71

merupakan hasil berfikir, hasil usaha intelektual; (2) keputusan selalu melibatkan pilihan dari berbagai alternatif; (3) keputusan selalu melibatkan tindakan nyata, walaupun pelaksanaannya boleh ditangguhkan atau dilupakan. Faktor-faktor penetapan keputusan yang telah disepakati antara lain kognisi, motif dan sikap. Dalam kenyataannya ketiga faktor ini berlangsung sekaligus.

2) Memecahkan persoalan (*Problem Solving*)

Persoalan atau masalah seringkali timbul ketika ada peristiwa yang tidak dapat diatasi dengan perilaku rutin.¹⁷ Melalui berfikir, manusia mampu memecahkan masalah yang dihadapinya. Namun, tidak semua masalah bisa diselesaikan oleh satu pemecah masalah karena harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, proses pemecahan masalah tidak bersifat baku.

Salah satu proses pemecahan masalah yang bisa diterapkan yaitu:¹⁸ *pertama*, masalah diselesaikan dengan perilaku pemecahan masalah yang rutin. Ketika proses ini belum berhasil, maka proses *kedua*, yaitu menggali memori untuk mengetahui apa saja solusi efektif yang pernah dilakukan dimasa lalu. *Ketiga*, mencoba seluruh kemungkinan solusi yang pernah dilakukan. Proses ini disebut penyelesaian mekanis (*mechanical solution*)

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ *Ibid*, hlm. 71-72

dengan uji coba. Keempat, mencoba memahami situasi yang terjadi, mencari jawaban, dan menemukan kesimpulan. Proses terakhir yaitu pemecahan masalah yang didapat dari hasil kesimpulan.

3) Berfikir Kreatif (*Creative Thinking*)

Berfikir kreatif adalah berani membuka batas pemikiran biasa, menjadi luar biasa dengan menerima dan mencoba pemikiran yang baru. Berfikir evaluatif akan membantu melahirkan kreativitas karena menyebabkan kita menilai gagasan-gagasan secara kritis.

Teori ini digunakan sebagai acuan penulis untuk mengetahui dan menentukan proses komunikasi intrapersonal produser program Sentuhan Qolbu yakni sensasi, persepsi, memori dan berfikir. Sehingga bisa dianalisis bagaimana pemahaman produser mengenai program Sentuhan Qolbu saat ini.

2. Teori Kumpulan Tindakan

Teori yang dikembangkan oleh John Greene membahas cara bagaimana kita mengelola pengetahuan di dalam pikiran dan menggunakannya untuk membuat pesan. Menurut teori ini, manusia membentuk pesannya dengan menggunakan apa yang disebut dengan pengetahuan isi (*content knowledge*) dan pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*). Orang mengetahui sesuatu yang merupakan

pengetahuan isi, dan orang mengetahui bagaimana melakukan sesuatu yang merupakan pengetahuan prosedural.¹⁹

Pengetahuan prosedural terdiri atas elemen ingatan yang berhubungan dengan perilaku, konsekuensi dan situasi. Kelompok elemen ingatan yang paling sering digunakan akan menjadi semakin kuat dan membentuk ikatan sedemikian rupa sehingga elemen ingatan tertentu cenderung mengelompok menjadi apa yang disebut modul/catatan prosedural.²⁰

Ketika seseorang bertindak, maka harus mengumpulkan prosedur yang berhubungan dari berbagai catatan prosedural yang sesuai dengan situasi agar memperoleh hasil atau konsekuensi yang diinginkan. Prosedur yang terkumpul menjadi saling terikat dengan sangat kuat karena sangat sering digunakan sehingga orang menjadi bergantung kepada prosedur bersangkutan sebagai suatu tindakan yang sudah terprogram yang disebut dengan kumpulan bersatu. Tindakan yang bersifat rutin ini tidak membutuhkan upaya besar untuk melakukannya, karena seluruh urutan tindakan sudah tersedia dalam ingatan.²¹

Setiap elemen ingatan yang diaktifkan pada awalnya menjadi bagian dari berbagai catatan prosedural, selanjutnya fikiran mengambil jalan keluar berbagai elemen yang diaktifkan itu untuk kemudian digabungkan menjadi koalisi. Dari koalisi tersebut maka fikiran secara

¹⁹ Morrissan, *Teori Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 102

²⁰ *Ibid*

²¹ *Ibid*, hlm. 103

cepat dan serentak akan menyusun kembali serangkaian tindakan yang akan dilakukan. Proses ini disebut representasi keluaran (*output representation*) yaitu segala ingatan yang dibutuhkan agar dapat bertindak dengan tepat dan teratur mulai dari yang paling mudah hingga yang paling sulit.²²

Proses kumpulan tindakan tidak hanya membutuhkan pengetahuan dan motivasi, tetapi juga kemampuan untuk menemukan dan mengatur tindakan yang diperlukan secara cepat dan efisien. Kumpulan tindakan membutuhkan waktu dan upaya untuk melaksanakannya. Semakin kompleks tugas kumpulan tindakan semakin banyak waktu dan tenaga yang diperlukan.²³

Teori Kumpulan Tindakan ini digunakan oleh penulis untuk menganalisis tindakan yang dilakukan oleh produser setelah memahami seperti apa dan bagaimana langkah selanjutnya untuk mempertahankan dan mengembangkan program Sentuhan Qolbu.

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penggunaan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi dan gambaran yang

²²*Ibid*

²³ *Ibid*

faktual dari fakta dan fenomena yang diteliti, berdasarkan data-data yang dikumpulkan, difahami dan disimpulkan oleh peneliti.

2. Fokus Penelitian

Objek penelitian ini adalah proses komunikasi intrapersonal produser, dan subjek penelitian ini adalah produser program Sentuhan Qolbu. Sehingga dapat disimpulkan, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah proses komunikasi intrapersonal seorang produser program acara televisi yakni Sentuhan Qolbu yang tayang di TVRI Yogyakarta.

3. Sumber Data

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Bisa responden, atau subjek penelitian.²⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah produser dan kru program Sentuhan Qolbu mulai dari aktivitas, prilaku verbal dan non verbalnya. Selain itu, suasana sebagai fakta dan fenomena dilingkungan produksi pun menjadi data primer penelitian ini.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur terkait, seperti buku, jurnal, skripsi, internet dan lain sebagainya.

²⁴ Rachmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, cet. 4, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.41-42

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan dua metode, yakni metode observasi dan wawancara.

a. Observasi

Metode observasi adalah kegiatan mengamati suatu objek secara langsung tanpa mediator untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut.²⁵ Dengan metode ini, peneliti tidak hanya melihat perilaku verbal namun juga perilaku non verbal dari objek penelitian. Mulai dari bahasa percakapannya, hingga macam-macam alat yang digunakan objek penelitian dalam interaksinya sehari-hari.

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti empat tahap proses komunikasi intrapersonal yakni sensasi, persepsi, memori dan berfikir. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi nonpartisipan, yaitu metode observasi dimana peneliti hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan kelompok yang diriset, baik kehadirannya diketahui atau tidak.²⁶ Peneliti mengobservasi aktivitas subjek penelitian, namun tidak turut serta dalam aktivitasnya.

Untuk memudahkan dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data hasil observasi, peneliti menggunakan alat

²⁵ *Ibid*, hlm. 108

²⁶ *Ibid*, hlm. 110

bantu berupa *checklist* observasi yang berfungsi sebagai pedoman penelitian penulis.

b. Wawancara

Menurut Berger, wawancara adalah percakapan antara peneliti (seseorang yang berharap mendapat informasi), dengan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek).²⁷ Percakapan dalam wawancara ditujukan kepada produser dan dimaksudkan sebagai percakapan yang bertujuan untuk mengetahui informasi mendalam mengenai data yang sudah diobservasi yakni proses komunikasi intrapersonal tahap sensasi, persepsi, memori dan berfikir. Teknik wawancara juga digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejarah dan perkembangan program Sentuhan Qolbu, serta data mengenai tugas dan tanggungjawab produser di TVRI Stasiun D.I Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang diperoleh dari catatan (data) yang telah tersedia atau telah dibuat oleh pihak lain.²⁸ Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data berupa arsip atau dokumen

²⁷ *Ibid*, hlm. 98

²⁸ Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*, (Malang: UMM Press, 2007), hlm. 140.

lain yang mendukung, mengenai gambaran umum TVRI Stasiun D.I Yogyakarta dan deskripsi program Sentuhan Qolbu.

5. Teknik Analisa Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:²⁹

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Dengan ini, data akan di golongan, diarahkan, dipilah, dan diorganisir hingga mendapat kesimpulan yang dapat diverifikasi. Data-data penelitian hasil observasi dan wawancara nantinya akan digolongkan, diarahkan, dipilah dan diorganisir agar mudah difahami sehingga dapat ditarik kesimpulan.

b. Penyajian Data

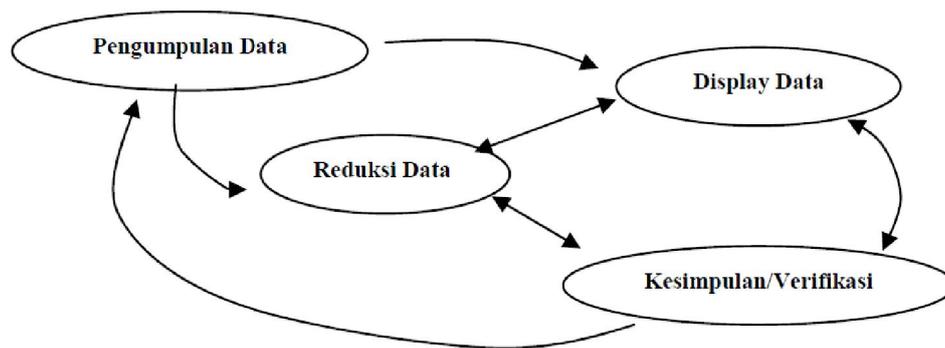
Proses selanjutnya setelah data direduksi, maka data disusun untuk disajikan dan dipaparkan. Dengan melihat penyajian data, maka peneliti dapat memahami apa yang terjadi ada objek penelitiannya, dan apa tindakan yang perlu dilakukan untuk tahapan penelitian selanjutnya.

²⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 241-250

c. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, dalam proses ketiga ini peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Disini peneliti akan memaparkan hasil analisis penelitiannya melalui proses pemahaman data yang dianalisis menggunakan teori yang berkesinambungan.

Gambar 1. Model analisis interaktif Miles dan Huberman.³⁰



I. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penyusunan skripsi ini, peneliti membagi pembahasan kedalam beberapa bab, yang masing-masing memuat sub-sub bab sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas pokok-pokok permasalahan meliputi: penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan gambaran umum TVRI Stasiun D.I Yogyakarta dan Program acara Sentuhan Qolbu meliputi deskripsi program dan kerabat kerja. Selain itu dilengkapi dengan gambaran tugas dan tanggungjawab dari Produser program Sentuhan Qolbu.

Bab III menguraikan mengenai Proses komunikasi intrapersonal produser program Sentuhan Qolbu, meliputi sensasi, persepsi, memori dan berfikir.

Bab IV merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai “Proses Komunikasi Intrapersonal Produser dalam Program Sentuhan Qolbu di TVRI Stasiun D.I Yogyakarta”, dapat penulis simpulkan bahwa untuk memahami programnya, produser Sentuhan Qolbu yakni Ekarini Handayani, S.Sos, melalui proses komunikasi intrapersonal yakni sensasi, persepsi, memori dan berfikir. Dalam proses komunikasinya, produser menjadi komunikator dan komunikan sekaligus, mengirim dan menerima pesan melalui media verbal sehingga menimbulkan efek pengetahuan baru.

Tahap sensasi diterima oleh produser melalui indra penglihatan dan pendengaran, dengan melihat dan mendengarkan proses produksi, juga memperhatikan komentar audiens. Seluruh sensasi yang diterima produser selanjutnya dimaknai (persepsi), disimpan dalam memorinya dan ditelaah dalam proses berfikir.

Setiap sensasi yang dipersepsi, disimpan dan difahami produser diakumulasikan oleh produser sehingga menjadi satu kesatuan sebagai pemahaman program Sentuhan Qolbu. Pemahaman produser mengenai program Sentuhan Qolbu adalah secara teknis dan *content*, program Sentuhan Qolbu sudah berjalan lancar, namun ada kemungkinan terdapat kejenuhan bagi audiens.

Selain mampu memahami programnya, produser juga mampu mengidentifikasi kekurangan program Sentuhan Qolbu dan memberikan solusi sebagai kumpulan tindakannya untuk mempertahankan eksistensi program Sentuhan Qolbu. Identifikasi kekurangan dan solusi yang diberikan adalah hasil berfikir dan pengolahan pengetahuan produser sehingga menjadi satu kumpulan tindakan, berdasarkan pemahamannya terhadap program Sentuhan Qolbu.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan analisis terhadap produser program Sentuhan Qolbu, maka penulis dapat memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sumber manfaat bagi semua pihak. Adapun saran-saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi produser program acara televisi khususnya yang bertemakan program *religi*, agar selalu memperhatikan programnya, untuk mempertahankan dan mengembangkannya. Program acara *religi* merupakan salah satu program edukasi yang dibutuhkan oleh pemirsa sehingga produser harus memiliki pemahaman yang mumpuni agar acaranya tetap diminati oleh pemirsa. Penyajian program *religi* perlu pembaharuan dan penyegaran, namun tetap menjaga norma dan etika yang berlaku sehingga produser perlu melakukan inovasi dan kreasi yang baru untuk mewarnai program *religi*.

2. Bagi pemirsa/*audience*, hendaknya menjadi *audience* yang aktif dengan memberikan tanggapan atau masukan yang membangun melalui kontak yang disediakan oleh program atau stasiun televisi yang menaungi program tersebut, dan melaporkan kepada Komisi Penyiaran Indonesia terdekat jika terdapat pelanggaran dalam tayangan program acara televisi.
3. Bagi akademisi yang memiliki minat terhadap tema penelitian yang sama, hendaknya tidak pesimis untuk mengkaji sesuatu yang baru dan jarang dianalisis, dengan memperbanyak membaca referensi bidang psikologi yang berkaitan dan mampu memahami indikator dari proses-proses komunikasi yang tidak selalu berwujud seperti persepsi dan berfikir.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Robbil'alamin atas izin-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Kerja keras dan semangat penulis lakukan untuk kemantapan dan hasil maksimal penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para pembaca dan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya yang membahas tentang proses komunikasi intrapersonal seseorang. Mengingat sedikitnya skripsi yang membahas tema tersebut. Dengan selesainya skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan keilmuan bidang broadcasting dan dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan memohon taufik serta hidayah-Nya. Semoga Allah senantiasa meridhoi segala amal baik hamba-Nya. Hanya kepadamu kami menyembah dan hanya kepada-Mu lah kami memohon pertolongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Ciptono Setyobudi, *Teknologi Broadcasting TV*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, cet. 14, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Fitri Kurnia Sari, *Kreativitas Produser Dalam Meningkatkan Kualitas Program Lensa Haji di AdiTV Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, cet. 27, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Joko Raharjo dkk, *Two Face of Television*, Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cet.7, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Mohamad Farkhan, *Peran Produser dalam Proses Produksi Program Talkshow Kilas KPK di TVRI Jakarta*, Skripsi, Jakarta: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercubuana, 2013
- Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993.
- Onong Uchjana Effendy, *Televisi Siaran Teori dan Praktek*, Bandung: Alumni, 1984.
- Rachmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Raras Wulandari, *Peran Guru dalam Meningkatkan Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal peserta didik kelas II di SD Intis School Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2012.
- Ridwan Lubis, *Menelusuri Kearifan Lokal di Bumi Nusantara*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama, 2005
- Sony Set, *Menjadi Perancang Program Televisi Profesional*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2008.

INTERNET:

<http://blog.umy.ac.id/arisandy/2012/08/26/proses-komunikasi-intra-personal/>, diakses pada tanggal 20 Februari 2015.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <http://kbbi.web.id/proses>, diakses pada tanggal 4 Maret 2015.

Profil LPP TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta, <https://anangwiharyanto.wordpress.com/profil/>, diakses pada tanggal 14 April 2015.

Rita Dwi Lindawati, “*Komunikasi Intrapersonal sebagai Pondasi Komunikasi Interpersonal*”, <http://www.bppk.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/148-artikel-bea-dan-cukai/19683-komunikasi-intrapersonal-sebagai-pondasi-komunikasi-interpersonal>, diakses pada tanggal 17 Januari 2015.

OBSERVASI DAN WAWANCARA:

Observasi Proses Komunikasi Intrapersonal Produser Program Sentuhan Qolbu, Yogyakarta, 17 April 2015.

Observasi Proses Komunikasi Intrapersonal Produser Program Sentuhan Qolbu, Yogyakarta, 21 April 2015.

Wawancara dengan Ekarini Handayani, Produser program Sentuhan Qolbu, pada tanggal 17 April 2015.

Lampiran 1

Hasil Penelitian

No	Sensasi	Persepsi	Memori	Berfikir
1	Melihat kinerja <i>Crew</i>	1. Pengambilan Gambar kurang pas	1. Komposisi Gambar Kamera yang ideal	1. Memerintahkan Close Up Gambar
2	Melihat tata dekorasi	2. Kursi Terlalu mepet	2. Komposisi Panggung	2. Memerintahkan agar kursi digeser
3. kursi audience terlalu banyak		3. Audience yang hadir hanya 12 orang	3. Memerintahkan mengurangi kursi	
4. LCD Properti belum ada		4. Properti menggunakan LCD	4. Memerintahkan memasang LCD	
3	Melihat penampilan presenter & Mendengar suara presenter	5. Presenter Salah	5. Tanggapan Presenter Produksi Taping bukan Live	5. Memotong (Cut) Produksi
4	Melihat penampilan narasumber & Mendengar suara narasumber	6. Cocok/Tidak cocok dengan Konsep program	6. Penampilan Ustadz	6. Menyimpulkan Kualitas Ustadz
7. Materi Sudah/Belum disampaikan		7. Materi	7. Memutuskan mengganti/mengulang Materi	
5	Melihat LCD preview	8. Title Salah,	8. On air tanggal 15 bukan 8	8. Memerintahkan agar title diganti
		9. Posisi ustadz kurang ideal	9. Komposisi gambar yang ideal	9. Memerintahkan Ustadz untuk bergeser
6	Melihat jam	10. Durasi Bisa 28 menit	10. Iklan Bisa Dikurangi	10. Memerintahkan iklan diinsert satu saja
7	Mendengar suara audiens	11. Masyarakat menonton Sentuhan Qolbu (Perhatian)	11. Komentar dan Saran Audience	11. Memerintahkan Untuk bertanya lebih cepat

Lampiran 2

FIELD NOTE WAWANCARA

Pewawancara:	Leli Nurhidayah
Responden:	Produser Program Sentuhan Qolbu
Tanggal:	17 April 2015
Waktu:	14.00 WIB
Tempat:	TVRI D.I Yogyakarta
Judul:	Deskripsi Program Sentuhan Qolbu

1. Bagaimana sejarah/latar belakang terciptanya program Sentuhan Qolbu?
Sejak saya masuk sudah ada (1983). Bentuk dari kewajiban TVRI untuk memberikan informasi tuntunan kepada masyarakat, khususnya umat islam. Perkembangannya, Dari dulu formatnya dialog. Sekarang ditambah dengan audience, visual, LCD, dan teknologi-teknologi yang mendukung. Secara konten tetap.
2. Apa tujuan program Sentuhan Qolbu?
Ingin memberikan pencerahan bagi umat Islam di Yogyakarta.
3. Apa manfaat program Sentuhan Qolbu?
Upaya untuk bisa mengambil intisari dari dialog sebagai wacana dan menambah ilmu pengetahuan agama, dari penjelasan narasumber. Dengan keterlibatan audience, mereka jadi merasa memiliki, mereka bisa berkunjung langsung ke TVRI, bertemu ustadz, secara tidak langsung kita turut meberikan ruang untuk majelis-majelis taklim yang ada di jogja.
4. Bagaimana perkembangan program Sentuhan Qolbu?

Dari sisi desain dekorasi menyesuaikan dengan zaman, properti, perangkat pendukung acara, LCD, laptop, kalo konten relatif sama, ya kondisional.

Tahun 86 Sentuhan Qolbu menjadi acara favorit.

5. Siapa target audiens program Sentuhan Qolbu?

Semua umur, khususnya remaja ke dewasa.

6. Siapa saja narasumber program Sentuhan Qolbu? Bagaimana teknis penentuannya?

Posisi dari narasumber dari berbagai kelompok, karena jogja itu heterogen, banyak pakar-pakar agama, mulai dari ormas, organisasi politik agama, sekte-sekte, dari Perguruan Tinggi, dari yang asli berprofesi sabagai dai, itu kita akomodir semua, disesuaikan juga dengan event yang sedang in. Kalo romadhon Saya sering ke mesjid-mesjid, atau masukan dari teman lalu saya survei langsung. Sehingga saya bisa menilai apakah ustadz ini cocok atau tidak, karena suasana di studio tentunya berbeda dengan di lapangan. Makanya ustadz yang bnyak guyon agak kurang bisa masuk disini mengingat waktunya yang terbatas. Kita harus cari narasumber yang betul-betul bisa memanfaatkan waktu, dengan durasi pendek dia bisa menyampaikan tema, dia bisa mengakomodir pertanyaan-pertanyaan dari pemirsa yang memungkinkan dari luar tema. Yang masih baru ya di breafing dulu.

7. Apa saja tema program Sentuhan Qolbu? Bagaimana teknis penentuannya?

Terkadang saya melihat situasi, apa yang sedang in sekarang, di TVRI produser memiliki hak penuh untuk konten. Kita selalu pesankan ustadz

agar menjaga kerukunan umat, bijak, bersikap netral dan tidak mamihak satu golongan.

8. Mengapa program Sentuhan Qolbu tayang pukul 15.30? Apakah ada alasan khusus?

Pola acara. Setiap tahun pola acara kita berubah, kita posisinya TVRI daerah, harus menyesuaikan jam tayang TVRI pusat, kita diberi setiap hari 4 jam siaran. Jam-jam prime time hanya untuk acara yang komersil. Jadi memang acara ini tidak ditempatkan di prime time.

FIELD NOTE PANDUAN WAWANCARA

Pewawancara:	Leli Nurhidayah
Responden:	Produser Program Sentuhan Qolbu
Tanggal:	17 April 2015
Waktu:	14.00 WIB
Tempat:	TVRI D.I Yogyakarta
Judul:	Tugas dan Tanggung Jawab Produser Program Sentuhan Qolbu

1. Bagaimana perjalanan ibu di TVRI hingga sekarang menjadi produser?

Dulu belum ada sekolah broadcast, jadi seluruh karyawan TVRI wajib mengikuti diklat berjenjang dan workshop untuk menjadi bekal. Masuk TVRI SMA tahun 1983, kuliah Pembangunan masyarakat di APMD, sosiologi di Widyamataram. Dimulai dari FD, PD, Produser dari tahun 1986. Sinetron anak, konsul kesehatan, kuliner, negriku indonesia, jejak islami,

2. Apa saja tugas dan tanggung jawab produser program Sentuhan Qolbu?

Ketika program tidak on air, itu menjadi tanggung jawab produser. Bisa belum siap materi, pengisi acara/ narasumber belum siap, studio/apa. Tugasnya menyiapkan sebuah program acara mulai dari pra produksi sampe tayang. Saat akan onair, produser hanya bertugas mengkonfirmasi narasumber, MC, audience dan memantau dialog, jadi bisa mengarahkan apabila penyampaiannya terlalu jauh. Tugasnya menentukan tema, menentukan narasumber, mengarahkan narasumber, menentukan audience, menentukan MC.

3. Apakah ada perbedaan antara tugas dan tanggung jawab produser program Sentuhan Qolbu dengan produser program di televisi swasta?

Secara umum sama. Yang membedakan itu tergantung konsep acaranya.

FIELD NOTE PANDUAN WAWANCARA

Pewawancara:	Leli Nurhidayah
Responden:	Produser Program Sentuhan Qolbu
Tanggal:	17 April 2015
Waktu:	14.00 WIB
Tempat:	TVRI D.I Yogyakarta
Judul:	Proses Komunikasi Intrapersonal Produser Program Sentuhan Qolbu

1. Faktor apa saja yang diperhatikan oleh produser dalam rangka pemahaman program Sentuhan Qolbu?

Banyak masukan, dialog dengan audience secara off air, nggak cuman audiens yang disini, mungkin yang dirumah, diluar, terus dengan narasumber, dengan temen-temen, aku juga sering mendatangi mejelis-majelis taklim, karena beberapa jamaah itu kan memiliki kelompok-kelompok sendiri, mereka itu punya ustadz-ustadz favorit masing-masing. Kadang mereka mengusulkan, mbak, aku nduwe usul lho mbak, besok ini siaran, on air disini, terus ok ya saya liat gitu, ok nanti saya bandingkan dengan ustadz-ustadz yang sudah saya pake. Kadang yang baik menurut mereka belum tentu baik buat aku, karena kalo aku kebutuhannya tidak untuk jamaah yang hanya ada disitu, tapi aku harus memikirkan bahwa yang nonton itu adalah dari berbagai level usia, level pendidikan, level latar belakang ekonomi kaya gitu, jadi yang disampaikan itu ya harus bisa mewakili, bisa diterima oleh semua kalangan itu. Kalau kinerja sudah standar, sudah bisa semua.

Saya harus tau pemahaman agama, konten yang aman dan pas untuk masyarakat, jangan sampe TVRI menjadi wakil satu kelompok, saat di studio ustadz itu posisinya sebagai narasumber bukan wakil dari kelompoknya.

2. Apa saja yang dilihat oleh produser saat produksi program Sentuhan Qolbu?

kalo saya tu detail, sampe dengan kostum, make up, jilbab, peniti, penampilan, properti, dekorasi. Kru itu tanggung jawab teknik, komposisi gambar,

3. Apa saja yang didengar oleh produser saat produksi program Sentuhan Qolbu?

Dialog, suara presenter, narasumber.

4. Bagaimana pemaknaan produser terhadap program Sentuhan Qolbu?

Kalo menurut aku nggak, manusia itu nggak boleh puas ketika kita berkreasi ya, gitu. Kalo kreativitas itu nggak ada batasnya, cuman mungkin kejenuhan mungkin ada ,nah, mungkin butuh penyegaran, nah mungkin carane sekali-kali sopo deh usul mbok digae ngene, digae ngene, kayak gitu. Misalnya tambahin musik-musik, tapi kalo ditambah musik memang mungkin jadi seger, tapi secara konten kan menjadi berkurang, kadang ada juga jamaah seng ini aja waktunya udah terlalu pendek, gitu kan, kalo dibikin sejam, mungkin jadi bisa.

Kalo aku kuncinya adalah di narasumber. Ketika kita bisa menampilkan narasumber itu menarik, dibutuhkan, mesti dia akan ditonton orang. nah sekarang tinggal kita mau membidik segmen penonton yang seperti apa,

seng kelase koyo neng ndeso nyuwun sewu, yang dia itu apa namanya, pengajiannya meng level-level permukaan aja, atau kita mau memberikan pengetahuan agama yang menukik.

Nah kalo yang besok itu Cak Nurhadi adalah pemahaman Quran, dia lebih kepada membahas tentang apa-apa sesuatu dikembalikan kepada quran, jadi tu memang kalo dia tu memang harus bawa catetan, kita harus menyimak, nggak bisa sambil lalu. Tapi kita tidak bisa karena ini TVRI kita tidak bisa memberikan secara stripping dengan satu narasumber, itu masalahnya.

Ketika sentuhan qolbu ini misalnya tvri berani menentukan atau mempunyai apa ya, keberanian untuk memilih salah satu narasumber yang itu stripping wespokoe setiap minggu narasumbere iki. Dan kita mengabaikan bahwa di jogja itu banyak pakar-pakar, banyak narasumber yang merasa juga mampu dan apa bisa ditayangkan dan mereka punya jamaah, kita mengabaikan itu gitu, nah pertimbangannya kan karena kita itu masih TV publik jadi kita mungkin apalagi di jogja pusate muhammadiyah, massa NU juga banyak ya kan, ketika kita mungkin okelah rasah nganggo liane loro kui tapi kita pake yang netral diluar itu, jadi pernah juga kayak gitu.

5. Apa yang diingat produser setelah produksi program Sentuhan Qolbu?

Materi pasti aku oh ini materi udah berarti besok jgn yg ni lagi, kita juga lihat event yang lagi in, ketika masih in, masih hangat, misalkan tentang kemaren tentang korupsi, mungkin dari sisi apa kita membahasnya dengan

ustadz yang lain, itu masih bisa. penampilan ustadz, kadang MC juga meskipun dia udah sering tapi sok tak kritik koe kok response ngene harusnya kan bukan gitu (respons).

6. Faktor apa saja yang diperhatikan oleh produser dalam rangka pengembangan program Sentuhan Qolbu?

Aku sih Pngennya itu tadi, nggak terlalu banyak ustadz yang tampil disini, ustadznya satu aja, ini akan lebih kelihatan progresnya, kalo kita ustadznya gonta ganti tu kan kualitas ustadznya kan beda-beda ya, respon orang juga beda-beda, wo iki apik e acarane lha mungkin yang dia liat mungkin pas ustadz e apik, nah iki pas ustadzte pas elek, wah elek kae acara kui, rasah didelok, udah. Kita orang kan nonton sekali thok, itu tv misalnya, mungkin besok lagi dia nggak nonton gitu, nggak sempet nonton lagi diacara itu.

Ganti-ganti kan kualitasnya tidak tetap. Tetapi kalo kita berlakukan seolah kita memihak. Tapi itu akan kita coba besok diacara Gema Romadlon, jadi selama bulan romadlon kan 30 hari, itu kita akan memakai 3 narasumber, 10 hari pertama si A, 10 hari kedua si B, 10 hari ketiga C. Tapi besok akan kita coba di Gema Ramadhan live, dengan menggunakan hanya 3 narasumber.

CURRICULUM VITAE

Nama : Lely Nurhidayah Maulida
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Garut, 21 September 1992
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Tinggi, berat badan : 150 cm, 40 kg
Kesehatan : Sangat Baik
Agama : Islam
Alamat lengkap : Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, Prenggan, Kotagede,
Yogyakarta
Telepon, HP : 087821022773
E-mail : lelymaulida21@gmail.com



Pendidikan:

» Formal

- ❖ 1998 – 2002 : SDN Sindanggalih II
- ❖ 2002 – 2004 : SDN Sindanggalih VI
- ❖ 2004 – 2007 : MTs.Cokroaminoto, Karangtengah, Garut
- ❖ 2007 – 2008 : SMAN 6 GARUT
- ❖ 2008 – 2010 : SMA Islam YASTIC, Garut
- ❖ 2011 : Komunikasi & Penyiaran Islam, Fak.Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

» Non Formal

- ❖ Pondok Pesantren Al-Jauhari, Karangtengah, Garut, Jawa Barat
- ❖ Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, Prenggan, Kotagede, Yogyakarta

Pengalaman Organisasi

- OSIS SMA
- Pramuka
- Presenter, Reporter, Produser, Suka TV UIN Sunan Kalijaga
- Majalah Tilawah Pondok Pesantren Nurul Ummah
- Perpustakaan Pondok Pesantren Nurul Ummah